

## PENGARUH PENDAPATAN PENAMBANG BELERANG TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA

(Studi Kasus Pada Penambang Belerang Di Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi)

### *THE EFFECT OF SULPHUR MINERS' INCOME TO THE FAMILY NEEDS FULFILLMENT*

*(Case Study In Crater Ijen Banyuwangi Regency)*

Rizky Kusuma Dewi, Sutrisno Djaja, Bambang Hari P  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ)  
Universitas Jember  
Email: [Trisnodjaja@gmail.com](mailto:Trisnodjaja@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi). Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu pada PT. Candi Ngrimbi Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi. Penentuan responden menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu sebanyak 77 orang penambang belerang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pengolahan data meliputi editing, skoring, dan tabulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan inferensial yaitu dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yaitu sebesar 79,2%. sedangkan sisanya yaitu 20,8% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok keluarga, sebagian para penambang belerang melakukan pekerjaan lain untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa segala kebutuhan pokok (yang terdiri atas kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan) keluarga penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi Kabupaten Banyuwangi sudah terpenuhi.

**Kata kunci:** Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok

**Abstract:** *This study was conducted to determine the effect of the significant revenue sulfur miners on the fulfillment of basic needs of the family ( in the case studies in the crater of Ijen sulfur miners Banyuwangi ) . Method of determining the location of research using purposive area is at PT. Candi Ngrimbi Ijen crater Banyuwangi regency . Determination of respondents using simple random sampling method , as many as 77 people sulfur miners . Data collection method used consists of methods : observation , questionnaires , interviews , and documentation . Data processing steps include editing , scoring , and tabulation . Analysis of the data using descriptive and inferential techniques by using simple regression . The results showed that there was a significant effect of income variable sulfur miners on the fulfillment of basic needs a family that is equal to 79.2 % . while the remaining 20.8 % influenced by other independent variables were not examined . In an effort to meet the basic needs of families , in part sulfur miners do other jobs to earn extra income . Research suggests the conclusion that all the basic needs ( which consists of the need for food , clothing , housing , education and health ) family sulfur miners at the PT . Candi Ngrimbi Banyuwangi are met.*

**Keywords:** *Income and Basic Needs Fulfillment Family*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi memiliki sumber daya alam yang melimpah, jika sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan menambah pendapatan daerah kabupaten Banyuwangi dan akan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Banyuwangi. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh kabupaten Banyuwangi adalah belerang. Penambangan belerang Kawah Ijen yang terletak di desa Tamansari kecamatan Licin ini merupakan penambangan belerang terbesar di Indonesia. Pertambangan belerang Kawah Ijen merupakan jenis tambang terbuka artinya penambang tidak perlu masuk kedalam perut bumi untuk mencari bahan galian. Proses penambangan belerang di Kawah Ijen masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tenaga manusia sepenuhnya tanpa menggunakan teknologi canggih.

Kegiatan penambangan ini dikelola oleh PT. Candi Ngrimbi. PT. Candi Ngrimbi memiliki ± 349 penambang. Jumlah penambang di PT. Candi Ngrimbi tidak pasti setiap bulannya karena status penambang kebanyakan adalah sebagai borongan harian lepas yang sistem kerjanya tidak terikat oleh perusahaan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri kapan mereka harus bekerja. Tujuan mereka bekerja sebagai penambang adalah untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan orientasi utama penambang belerang, karena penambang

berusaha memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari.

Pada umumnya penambang termasuk golongan masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah. Sebagian besar penambang masih hidup dalam keterbatasan baik keterbatasan ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Keterbatasan ekonomi nampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh penambang. Rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh penambang menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga harus menekan jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sampai batas minimum.

Kondisi ini dapat dilihat dari pendapatan sehari-hari penambang belerang yaitu dalam sehari penambang biasanya mampu mengangkut belerang sebanyak 1-2 kali dengan berat 65-70 kg sekali angkut. Setiap 1 kg belerang dihargai Rp 800 oleh PT. Candi Ngrimbi. Sehingga jika penambang mampu mengangkut belerang seberat 70 kg dalam satu kali pikul, maka akan dikalikan dengan harga belerang. Akan tetapi dalam perjanjian kerja jika penambang menggunakan pikulan keranjang untuk mengangkut belerang, maka berat hasil timbangan akan dikurangi 4 kg, sedangkan jika penambang hanya menggunakan pikulan maka hasil timbangan hanya dikurangi 2 kg. Pendapatan yang diperoleh penambang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan upah ini disebabkan oleh status

mereka sebagai pekerja tetap, pekerja harian lepas, dan borongan harian lepas. Sitohang (2004:94) mengemukakan bahwa: pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan dan diserahkan pada waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan.

Besarnya pendapatan yang diperoleh penambang merupakan faktor penentu yang mempengaruhi keluarga penambang dalam mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dimana pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut merupakan hal utama yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan hidupnya. Menurut Gilarso (2002:19) kebutuhan hidup pokok merupakan kebutuhan minimal yang harus dipenuhi seseorang agar dapat hidup layak. Setiap keluarga mempunyai perbedaan dalam pengalokasian pendapatannya sesuai dengan tingkat kebutuhan keluarga. Dimana pendapatan yang diperoleh para penambang dirasa masih kurang dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga, sehingga para penambang tersebut melakukan pekerjaan lain guna memperoleh tambahan pendapatan.

Kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh penambang belerang kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang dan, papan. Karena kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi sebelum kebutuhan yang lainnya dipenuhi. Hal ini dikatakan Rosyidi

(2011:51) bahwa, pada tingkat pertama orang membutuhkan pangan (makan dan minum), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), pada selanjutnya yaitu kebutuhan akan sepatu, sepeda, pendidikan dan sebagainya. Selain kebutuhan pangan, sandang, dan papan, kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh penambang belerang adalah kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini ialah: Adakah pengaruh yang signifikan pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi)? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di desain sebagai penelitian survey korelasional dengan pendekatan kuantitatif karena dalam prosedur dan analisisnya peneliti menggunakan metode statistik., Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan *survey* maksudnya peneliti melihat secara langsung kondisi lokasi maupun responden yang akan diteliti. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu pada PT. Candi Ngrimbi Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi. Penentuan jumlah responden dalam



penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu sebanyak 77 orang penambang belerang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu editing, skoring, dan tabulasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif dan inferensial yaitu dengan menggunakan analisis garis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + ei$$

Untuk analisis varian garis regresi yaitu untuk mengetahui kuat tidaknya atau tingkat keeratan variabel pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi). Sedangkan uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan. Untuk uji efektivitas garis regresi yaitu untuk mengetahui berapa besar (%) pengaruh pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi), dan menggunakan *Standart Error Of Estimate*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil analisis garis regresi sederhana diperoleh  $R_{square}$  sebesar 0,792. Koefisien determinasi  $R_{square}$  dalam penelitian

ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu pendapatan penambang belerang pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Berdasarkan analisis garis regresi sederhana diperoleh hasil dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil SPSS Untuk Uji F, Multiple R, dan R Square**

Variabel	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Sig. F	<i>a</i>	R	R <sub>Square</sub>
Xterhadap Y	284,751	3968	0,000	0,05	0,890 <sup>a</sup>	0,792

Sumber : Data Primer diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 284,751 > F_{tabel} = 3,968$  dengan tingkat signifikansi  $F = 0,000 < a = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi). Untuk koefisien determinasi  $R_{Square}$  sebesar 0,792, besarnya  $R_{square}$  tersebut sama dengan proporsi sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 79,2%, sedangkan sisanya yaitu 20,8% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti. Tingkat hubungan antara pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi) dapat diketahui dari *multiple R* sebesar 0,890 dengan kategori hubungan yang sangat kuat.

### PEMBAHASAN

Jumlah pendapatan sangat menentukan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi Kabupaten Banyuwangi, semakin tinggi

pendapatan maka kebutuhan pokok semakin terpenuhi. Pendapatan penambang belerang dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok penambang belerang adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama yaitu bekerja sebagai penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi.

Upaya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pada penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi tergantung jumlah pendapatan utama yaitu sebagai penambang belerang, dimana setiap 1kg belerang dihargai Rp 800 oleh PT. Candi Ngrimbi. Para penambang di Kawah Ijen tidak selalu mendapatkan hasil yang mencukupi kebutuhan mereka. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan untuk menambang belerang di kawasan Kawah Ijen menggunakan peralatan yang masih tradisional, sehingga jumlah belerang yang dihasilkan juga dalam skala kecil. Untuk dapat menanggulangi hal tersebut, para penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi melakukan berbagai upaya untuk menambah pendapatan mereka, salah satunya yaitu dengan melakukan pekerjaan tambahan seperti, ternak, buruh, menanam sayur dilahan sendiri.

Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Sehingga pola pemenuhan kebutuhan pokok keluarga cenderung berubah mengikuti pendapatan yang diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2008:38) yang menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima rumah tangga, akan digunakan

untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Dimana tinggi rendahnya jumlah pendapatan yang diterima oleh para penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi sangat mempengaruhi tingkat konsumsi dan pemenuhan kebutuhan yang lain pada keluarga penambang.

Hal ini juga di perjelas oleh Sukirno (2009:36) bahwa berbagai jenis pendapatan akan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, pada tingkat pendapatan yang lebih maju pengeluaran lain seperti pendidikan, pengangkutan, perumahan, rekreasi menjadi sangat bertambah penting.

Pendapatan yang diperoleh penambang belerang sepebuhnya digunakan untuk konsumsi keluarga terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan karena kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda, setelah kebutuhan pangan terpenuhi maka penambang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokok yang lainnya seperti kebutuhan sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil penelitian sudah sesuai dengan rumusan masalah yaitu adakah pengaruh yang signifikan pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yaitu  $F_{hitung} = 284,751 > F_{tabel} = 3,968$  dengan

tingkat signifikansi  $F = 0,000 < a = 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan penambang belerang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Upaya pemenuhan kebutuhan pokok (meliputi, pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan) keluarga para penambang belerang di Kawah Ijen sangat berkaitan erat dengan jumlah pendapatan yang diperoleh para penambang. Kebutuhan pangan, sandang dan papan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi para penambang tersebut. Selain itu, para penambang juga memikirkan pemenuhan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan keluarganya, walaupun jumlah pendapatan yang dikeluarkan tidak sebesar dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok tersebut meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ernawati (2008) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang

di kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi) dapat terpenuhi. Jadi, hasil penelitian ini menyebutkan ada pengaruh yang signifikan pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi Kasus Pada Penambang Belerang Di Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi) yang termasuk dalam kategori terpenuhi.

Jumlah pendapatan dari beberapa penambang belerang dalam penelitian ini belum dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga tersebut dikarenakan kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh para penambang belerang. Untuk dapat menanggulangi hal tersebut para penambang melakukan berbagai upaya untuk menambah penghasilan mereka, seperti beternak, menanam sayur di lahan sendiri dan lain-lain. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan dari menambang belerang tidaklah tetap, sehingga dengan adanya tambahan pendapatan tersebut dapat membantu para penambang ketika memperoleh hasil yang kurang banyak.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan landasan teori dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa pendapatan yang diterima rumah tangga, akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan (Sukirno, 2008:38). Akan tetapi berdasarkan keadaan di lapang, tingkat pendapatan yang diperoleh para penambang belerang di Kawah Ijen tidak semuanya dapat digunakan untuk

memenuhi kebutuhan tersier seperti kendaraan. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan yang diperoleh para penambang belerang tersebut mayoritas hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga penambang tersebut yaitu kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Jumlah pendapatan yang dikeluarkan oleh para penambang untuk kebutuhan kesehatan mereka sangat kecil. Hal ini sangat disayangkan karena pekerjaan penambang dalam menambang belerang memiliki resiko yang sangat tinggi. Para penambang tersebut seharusnya lebih banyak memikirkan kebutuhan kesehatan mereka setelah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga penambang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga para penambang belerang di Kawah Ijen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel pendapatan penambang belerang terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Studi kasus pada penambang belerang di Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan penambang belerang (pendapatan pokok dan pendapatan sampingan) terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (pangan, sandang,

papan, pendidikan dan kesehatan) yaitu sebesar 79,2%, sedangkan sisanya yaitu 20,8% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti yaitu pendapatan istri dan anggota keluarga. Disamping itu, dapat diketahui bahwa segala kebutuhan pokok (yang terdiri atas kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan) para penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi Kabupaten Banyuwangi sudah terpenuhi. Akan tetapi, ada beberapa keluarga penambang yang masih belum dapat mencukupi kebutuhan pokoknya. Untuk dapat menanggulangi hal tersebut, selain melakukan pekerjaan tambahan, para penambang juga menanam berbagai macam tanaman untuk kebutuhan pangan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengeluaran untuk kebutuhan pangan pada keluarga penambang belerang.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak yaitu, bagi pihak penambang belerang di PT. Candi Ngrimbi, untuk terus meningkatkan jumlah pendapatannya. Selain itu, untuk lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga mereka. Bagi PT. Candi Ngrimbi, untuk lebih memperhatikan kehidupan ekonomi para penambang yaitu dengan cara meningkatkan harga belerang yang dihasilkan oleh para penambang. Sedangkan bagi peneliti lain, untuk ikut mempertimbangkan sumbangan pengaruh variabel bebas lain yang



tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini untuk mengambil variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ernawati. 2008. *“Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Pekerja Buruh Gudang Tembakau Pada PT. GMT Cabang Jember Unit Gudang Klompangan Tahun 2007)”*. FKIP-Universitas Jember.

Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

Rosyidi, S. 2010. *Pengantar Teori ekonomi: pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sitohang, M. 2004. *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*. Jakarta: Binaan Grafindo.

Sukirno, S. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sukirno, S. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada